



Media Benda Nyata Specimen : Eksperimen Terhadap Stimulasi Sensori Anak

Woro Endah Larasati¹, Desvi Wahyuni², Mardiah Astuti³

^{1,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Universitas Bengkulu, Indonesia

Correspondence: E-mail: desviwahyuni9@gmail.com

ABSTRACTS

Abstrak: Penelitian bertujuan mengetahui adanya pengaruh media benda nyata specimen pada kemampuan sensori anak usia 4-5 tahun di TK Mentari Sriwijaya Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen dengan one group *pretest posttest* design. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes, dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest* menggunakan LKPD yang mengacu pada instrumen penilaian sebagai acuan dan butir amatan yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu media benda nyata specimen terhadap variabel terikat yaitu kemampuan sensori menggunakan uji T. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media benda nyata specimen pada kemampuan sensori anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sampel 10 anak pada *pretest* sebesar 232 dengan rata-rata 23,2 dan hasil *posttest* sebesar 329 dengan rata-rata 32,9. Dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* tersebut terlihat perbedaan pada kemampuan sensori anak sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Selain itu dapat membandingkan taraf signifikan dengan signifikan variabel media benda nyata specimen sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara media benda nyata specimen terhadap hasil kemampuan sensori anak usia 4-5 tahun di TK Mentari Sriwijaya Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya agar lebih

ARTICLE INFO

Article History:

Received 29 Juni 2024

Revised 5 Juli 2024

Accepted 10 Juli 2024

Available online 30 Juli 2024

Kata kunci:

Anak usia dini,
Kemampuan sensori,
Media benda nyata specimen

Keywords:

Early childhood,
Sensory ability,
Real object specimen media

mengembangkan media lain atau topik yang berbeda pada penelitian selanjutnya.

Abstract: *The importance of sensory stimulation is a challenge for teachers to be more creative in providing learning that encourages children's sensory using media. The study saims to determine the effect of real object specimen media on the sensory abilities of children aged 4-5 years at Mentari Sriwijaya Kindergarten Palembang. The method used in this search is quantitative with the type of experiment with one group pretest posttest design. Data collection in this study is by using tests, and documentation. The tests in this study were in the form of pretests and posttests using LKPD which refers to the assessment instrument as a reference and observation items that have been tested for validity and reliability tests. In addition, to test the effect between the independent variable, namely the real object specimen media on the dependent variable, namely sensory ability using the T test. From the results of research and data analysis, it can be concluded that there is an effect of real object specimen media on the sensory abilities of children aged 4-5 years. This can be seen from the total sample of 10 children in the pretest of 232 with an average of 23.2 and the posttest results of 329 with an average of 32.9. From the results of the pretest and posttest comparisons, it can be seen that there is a difference in children's sensory abilities before treatment and after treatment. In addition, it can compare the significant level with the significant variable of real object media specimen of $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant influence between real object media specimens on the results of children's sensory abilities aged 4-5 years at Mentari Sriwijaya Kindergarten Palembang. It is hoped that this research can become a reference or source of reference for future researchers to further develop other media or different topics in further research.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bagian dari upaya peningkatan potensi yang dimiliki setiap manusia dari lahir sampai dewasa. Setiap anak memiliki potensi bawaan dari lahir yang perlu dikembangkan melalui pemberian pendidikan, untuk itu pendidikan didirikan bertujuan agar dapat mengembangkan potensi, minat dan kemampuan anak (Astuti et al., 2023; Lintang et al., 2021; Reber et al., 2018). Berdasarkan sumber di atas bahwasanya pendidikan sangat penting diberikan kepada anak dari lahir hingga dewasa untuk membentuk potensi yang dimilikinya.

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik (Prasetyo & Sari, 2021; Nabila & Hasanah, 2020). Dalam proses perkembangan anak tumbuh dan berkembang berada pada lingkungan yang berbeda, keberbedaan ini menjadikan individu yang unik karena setiap anak membawa ciri khas dan pengalaman yang berbeda sesuai dengan tahapan usianya (Asmawati, 2017; Sopia, 2022; Ph & Susanti, 2019; Mardani, 2022). Oleh karena itu karakteristik unik anak terbentuk melalui pertumbuhan dan perkembangan pada lingkungan berbeda sesuai tahapan usianya.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan rangsangan yang dapat memberikan dorongan pada masa pertumbuhannya. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pendidik dan orang tua harus memberikan kesempatan dan lingkungan yang kondusif pada anak misalnya dengan pemberian alat bermain (Asmawati, 2017; Hanita, 2020; Warash et al., 2017). Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan rangsangan dan dampingan dari orang lain yang membantu masa pertumbuhannya. Pada masa pertumbuhan, anak usia dini punya rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini lah yang akan digunakan seorang guru dalam memberikan rangsangan melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan pengalaman diri melalui eksplorasi (Choi, 2018; Zahriyah, 2022; Ni'mah et al., 2023). Usia dini adalah masa optimal untuk anak berkembang karena anak ada rasa ingin tahu yang besar untuk mengeksplorasi, bermain dan mengekspresikan sesuatu yang belum diketahuinya, lincah energik dan tidak kenal lelah pada hal baru yang menyenangkan merupakan bagian dari sifat anak untuk memenuhi rasa ingin tahunya (Asmawati, 2017; Poerwati & Rimpiati, 2018; Setiawati & Ekayanti, 2021; Fitria & Djoehaeni, 2023). Berdasarkan pernyataan di atas usia dini masa yang optimal untuk anak berkembang memenuhi rasa ingin tahunya dengan mengeksplorasi, bermain dan mengekspresikan sesuatu hal baru menyenangkan.

Anak akan tertarik dengan benda yang bisa dilihat dengan mata, misalkan benda nyata specimen atau yang disebut dengan benda konkret merupakan benda yang terlihat langsung oleh mata dan dapat dirasakan langsung tanpa alat bantu. Benda konkret menjadi salah satu media pembelajaran yang berasal dari benda- benda di sekitar lingkungan anak bersifat nyata dapat dilihat langsung melalui penglihatan untuk memberikan pengalaman aktivitas diri sendiri pada situasi yang sebenarnya (Adi et al., 2021; Lestari 2021; Nisa et al., 2023). Anak menggunakan semua inderanya saat belajar melakukan aktifitas dan mengungkapkan idenya dari pengamatan terhadap benda- benda karena dengan indranya anak dapat menemukan hal-hal baru (Thyssen, 2019; Imamah, 2023; Bucur et al., 2023). Sehingga secara definisi benda konkret merupakan benda yang nyata dapat dilihat langsung melalui penglihatan supaya anak mendapatkan pengalaman dari berbagai aktivitas dan oleh karena itu diperlukan dukungan pemberian benda-benda sebagai media pembelajaran untuk pengalaman belajar anak.

Pemberian stimulus sensori anak usia dini sangatlah penting dalam masa tahap perkembangan anak melalui pancaindra yang akan membantu proses belajar. Anak belajar

dari apapun yang didengar dan dilihat dengan sentuhan melalui indranya sehingga perlu dilakukan pemberian stimulus dengan pengalaman langsung melalui pancaindra seperti menangkap informasi, melihat dengan mata, mendengar dengan telinga, merasakan panas dengan sentuhan, membedakan bau dengan hidung, serta membedakan rasa dengan lidah sehingga pembelajaran yang dilakukan harus tertuju pada kemampuan seluruh pancaindra nya (Goswami, 2021; Hayes, 2017; Okuno & Guedes, 2020). Anak usia dini memiliki perkembangan yang terbatas anak belum bisa mengerti sesuatu yang tidak ditangkap oleh pancaindra nya, sehingga perlu media sebagai penyampaian pembelajaran agar anak dapat memahami apa yang disampaikan melalui panca indra mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit (Kahuroa, 2021; Smees et al., 2022; Mardani, 2022). Adapun menurut peraturan pemerintah nomor 146 perkembangan terjadi pada anak dengan bertambahnya kemampuan psikis anak seperti sensori (mendengar, melihat, merasa, meraba, dan menghidu) (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, 2014). Oleh sebab itu diperlukannya stimulus pada panca indera agar proses perkembangan kemampuan indera anak menjadi lebih baik selain itu pentingnya pemberian stimulus pada pancaindra akan mempengaruhi perkembangan pada proses belajar penerimaan informasi serta pengalaman dilihat dan didengar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasmar et al., (2022), berjudul hubungan pemahaman dan pemberian stimulasi orang tua disensori terhadap perkembangan anak di TK Islam Baiturrahim dengan jenis penelitian kuantitatif korelasi didapat hasil pendidikan orang tua memiliki hubungan yang erat terhadap pengetahuan stimulus sensori. Dalam penelitian ini dinyatakan pula semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua maka akan semakin mempengaruhi berjalannya proses stimulasi dalam tahap perkembangan yang semakin baik dengan memberikan kegiatan yang dapat membantu pengalaman stimulasi sensori anak.

Penelitian lain oleh Paramita et al., (2019) studi kasus pada anak dengan regulatory sensory processing disorder di klinik tumbuh kembang X. Didapat hasil penelitian karakteristik anak yang mengalami gangguan penerimaan informasi sensorik dengan jenis sensory-seeking menggambarkan perilaku yang sangat aktif gerak dan sulit menunjukkan perhatian atau minat yang diberikan sehingga berdampak pada hasil akademik dan sosial anak.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Haryanti et al., (2019), dengan judul pola perilaku orangtua pada stimulasi anak terjadi kemunduran perkembangan usia 0-6 Tahun dengan metode survey, hasil penelitian yang menyatakan sebagian besar orang tua memiliki perilaku baik dalam memberikan stimulus pada sensori anak yakni 56 orangtua (86,2%) dan masih terdapat orang tua yang memiliki perilaku cukup dalam memberikan stimulus pada anak yakni 9 orangtua (13,8%). Hal ini dilihat dari pengetahuan orang tua yang memperoleh informasi melalui lingkungan dan warga sekitar. Penelitian tersebut juga menyatakan angka gangguan perkembangan anak di indonesia sebesar 13-18%, dengan kurangnya pengalaman sensori selama tumbuh kembang anak.

Pada penelitian sebelumnya yang hanya menjelaskan perilaku orang tua dalam pengetahuan stimulasi sensori anak dari latar belakang pendidikan dan informasi lingkungan warga sekitar namun belum terlihat upaya pemberian kegiatan yang menstimulasi sensorik anak. Selain itu penelitian sebelumnya belum membahas keseluruhan mengenai tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan sensori anak. Peneliti melakukan observasi kunjungan selama 1 minggu di TK Mentari Sriwijaya menemukan anak usia 4-5 tahun yang kesulitan membedakan warna, bentuk, ukuran suatu benda dan sering memasukkan benda ke dalam mulut. Permasalahan tersebut berkaitan dengan sensori anak, khususnya dengan

penggunaan panca indra bagian mata (penglihatan), hidung (pembau), telinga (pendengaran), mulut (pengecapan) dan kulit (perabaan) yang menunjukkan hambatan dalam perkembangan sensorik sehingga terkendala untuk berkembang secara optimal yang disebabkan ada bagian yang kurang berkembang dengan baik (Hemami, 2018; Dunbar & Shade, 2021; Gustian, 2019). Sebagaimana dalam peraturan pemerintah nomor 137 anak usia 4-5 tahun mampu memahami benda berdasarkan ukuran, manfaat, dan warna, kerjasama mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang sulit, serta dapat mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sejenis (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, 2014, p. 37). Selain itu ditemukan juga di TK Mentari Sriwijaya masih menggunakan pembelajaran bersifat konvensional dengan menggunakan LKPD (lembar kerja peserta didik) setiap harinya untuk mengetahui kemampuan anak tanpa melakukan pemberian media pembelajaran, sehingga dalam pemanfaatan sensori pada anak belum terlalu dimaksimalkan.

Dari problematika yang ditemukan peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan benda nyata specimen untuk melihat pengaruh dari media tersebut pada perkembangan sensori. Hal ini bertujuan supaya perkembangan sensori anak berkembang secara maksimal melalui penggunaan media bervariasi.

2. METODE

Penelitian menggunakan jenis kuantitatif atau yang dikenal dengan penelitian konformitas yaitu penelitian yang digunakan untuk membuktikan atau mengkonfirmasi suatu kasus, salah satunya dengan metode eksperimen untuk membuktikan adanya sebab akibat antara variabel independen dan dependen (Bethke & Rohlfing, 2023; Wang, 2019; Amalia et al., 2020). Dengan jenis *pre experimental* dalam bentuk *one group pretest-posttest design*. Memberikan *pretest* untuk mendapatkan hasil tes sebelum diberi *treatment*, setelah itu diberikan *treatment* atau perlakuan, kemudian dilakukan *posttest* untuk melihat hasil dari adanya *treatment* dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* (Spurlock, 2018; Setiana & Madlazim, 2021; Doyan et al., 2020). Penelitian dilaksanakan oleh peneliti di TK Mentari Sriwijaya yang berada di kota Palembang dengan sampel 10 anak 4-5 tahun menggunakan teknik pengumpulan sampel *purposive sampling*.

Penelitian dilakukan satu bulan. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif bersifat objektif dari nilai variabel sebagai penentu hasil akhir penelitian yang memiliki skala menggunakan rubrik penilaian untuk mendapati data berupa angka. Rubrik penilaian merupakan deskripsi kriteria yang dinilai dengan skor 1 sampai 4 untuk melihat tingkat kemampuan dari semua kriteria yang telah ditetapkan (Giyanti et al., 2021,; Jonan, 2020).

Digunakan dalam teknik pengumpulan data tes, dengan kategori meningkatkan kemampuan sensori anak menggunakan skor 1-4. Dengan bentuk penilaian belum berkembang (1), mulai berkembang (2), berkembang sesuai harapan (3) dan berkembang sangat baik (4).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Dengan hasil penelitian membandingkan rata-rata nilai menggunakan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini diperoleh melalui beberapa hasil uji yakni validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan hipotesis peneliti dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan kemampuan sensori anak.

Pada lembar kerja peserta didik memiliki indikator dan 10 butir amatan. pada kemampuan sensori penglihatan dalam indikator mengelompokkan benda, butir amatan terdiri dari anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, jumlah, dan membedakan warna. Pada kemampuan sensori pendengaran indikator mengenali dan membedakan suara butir amatannya anak mampu mengenali dan membedakan suara lonceng, seruling dan gendang. Selanjutnya kemampuan sensori penciuman/pembau indikator mengenali dan membedakan aroma dengan butir amatan anak mampu mengenali dan membedakan aroma sedap dan tidak sedap. Pada kemampuan sensori perasa/pengecap indikator mengenali rasa dalam butir amatan anak mampu mengenali rasa asin, asam, manis, dan pahit. Kemudian pada kemampuan sensori peraba indikator mengelompokkan tekstur dan suhu dalam butir amatan anak mampu mengelompokkan tekstur kasar-halus dan suhu panas-dingin. Dari hasil indikator tersebut yang telah diuji oleh validator ahli pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji validitas

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} (Tarif Sig 5%)	Status
1.	Y1	0,849	0,632	Valid
2.	Y2	0,752	0,632	Valid
3.	Y3	0,789	0,632	Valid
4.	Y4	0,664	0,632	Valid
5.	Y5	0,693	0,632	Valid
6.	Y6	0,849	0,632	Valid
7.	Y7	0,955	0,632	Valid
8.	Y8	0,789	0,632	Valid
9.	Y9	0,952	0,632	Valid
10.	Y10	0,909	0,632	Valid

Dari hasil uji validitas dengan validator dan dilakukan uji korelasi produk momen dengan membedakan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Hasil uji butir instrumen pada tabel 1 diketahui $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} taraf signifikan 5% = 0,632 yang berarti instrumen penelitian dinyatakan valid.

Dari hasil uji validitas instrumen yang telah valid, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas cronbach's alpha membandingkan nilai $\alpha >$ 0,06 sebesar 0,944 maka hasil reliabilitas dikatakan reliable. Hal tersebut didapatkan dari hasil uji SPSS versi 26 pada tabel ke 2.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	10

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas mendapatkan hasil uji indikator yang sesuai dan memenuhi syarat untuk menjadi alat ukur kemampuan sensori anak. Dari hasil tersebut dilakukan pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis menggunakan SPSS versi 26.

Adapun hasil pengujian normalitas kolmogorov smirnov SPSS versi pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00724180
Most Extreme Differences	Absolute	.279
	Positive	.237
	Negative	-.279
Tes Statistic		.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Dari tabel hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dengan perbandingan nilai signifikansi $> 0,05$. Dari hasil tabel 3 uji normalitas terdapat signifikan 2-tailed 0,350 $>$ dari taraf signifikansi sebesar 0,5. Sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa data yang dinyatakan normal, maka peneliti melanjutkan dalam tahap pengujian homogenitas. Adapun hasil dari pengujian Homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 26 terlampir pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil Belajar Kemampuan Sensori	Based on Mean	.000	1	18	1.000
	Based on Median	.058	1	18	.813
	Based on Median and with adjusted df	.058	1	17.063	.813
	Based on trimmed mean	.004	1	18	.951

Uji homogenitas leven membandingkan nilai signifikansi $>$ dari alpha 0,05. Berdasarkan hasil pada tabel ke 4 nilai signifikansi 1.000 $>$ 0,005 maka disimpulkan bahwa data hasil belajar kemampuan sensori pada anak bersifat homogen.

Setelah melewati pengujian normalitas dan homogenitas yang mendapatkan data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis antara nilai *pretest* dan *posttest* yang terlampir pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis

Group Statistics								
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Hasil Belajar	Pretest	10	23.2000	3.52136	1.11355			
Kemampuan Sensori	Posttest	10	32.9000	3.34830	1.05883			

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
.000	1.000	-6.313	18	.000	-9.70000	1.53659	-12.92826	-6.47174
		-6.313	17.954	.000	-9.70000	1.53659	-12.92884	-6.47116

Dari tabel 5 untuk hasil belajar kemampuan sensori anak pada hasil *pretest* dengan rata-rata 23.2, sedangkan nilai hasil *posttest* yang didapatkan setelah pemberian treatment media benda nyata specimen mendapatkan nilai 32.9. hal ini menunjukkan bahwa sebelum dan setelah pemberian treatment kemampuan sensori anak mengalami peningkatan. Kemudian pada hasil perbandingan signifikansi 2- tailed sebesar $0.000 > 0.05$, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya terdapat pengaruh media benda nyata specimen pada sensori anak 4-5 tahun di TK Mentari Sriwijaya Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 12 kali, 2 kali pada pemberian *pretest*, 8 kali pada pemberian treatment, dan 2 kali pada pemberian *posttest* dengan pemberian jarak 4 hari setelah *pretest* dan setelah treatment. Jarak waktu yang peneliti tentukan bertujuan agar tidak terjadi pembiasaan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*, menunjukkan hasil data yang memperlihatkan total nilai *pretest* 232 dengan rata-rata 23,2 sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* bernilai 329 secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 32,9 setelah diberikan perlakuan. Dari hasil data tersebut terlihat perbandingan dalam kemampuan sensori anak 4-5 tahun sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan treatment media benda nyata specimen.

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, peneliti memperoleh bahwasanya penggunaan media benda nyata specimen dapat mempengaruhi kemampuan sensori anak di TK Mentari Sriwijaya Palembang dengan kemampuan sensori anak 4-5 tahun berkembang sesuai tahapan perkembangan indikator. Hal tersebut dibuktikan dari adanya perubahan kemampuan sensori anak saat setelah diberikan treatment dengan media benda nyata specimen meningkatkan kemampuan sensori anak 4-5 tahun sesuai dengan butir amatan yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut penggunaan media benda nyata specimen untuk meningkatkan kemampuan sensori memberikan dampak perubahan pada kemampuan sensori atau dengan kata lain media benda nyata specimen menjadi salah satu cara kemampuan sensori berkualitas. Hal tersebut sependapat bahwasanya melalui benda nyata anak dapat merasakan langsung wujud atau bentuk dari pesan yang diterima dengan cara didengar, dilihat, dirasakan, dan sekaligus memberikan pengalaman belajar sambil bermain dengan menyenangkan (Rahman et al., 2017). Oleh karena itu benda nyata menjadi alat pembelajaran untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung tanpa perantara dengan cara yang menyenangkan.

Menggunakan media pembelajaran benda nyata yang terlihat secara langsung memudahkan anak-anak untuk memahami benda disekitar. Karena dengan adanya pemberian media benda nyata sebagai alat pembelajaran akan melatih motorik anak untuk mendapatkan pemahaman seperti sentuhan dan juga pembelajaran akan menjadi lebih optimal dibandingkan dengan penyampaian materi saja (Ningsih et al., 2020). Alat pembelajaran menggunakan benda nyata yang dapat dijumpai di rumah seperti sayuran, buah dan sebagainya yang dapat membantu untuk menjelaskan informasi dalam pembelajaran (Sumewati et al., 2018). Sehingga dengan benda nyata yang ada dilingkungan sekitar dapat membentuk pemahaman pembelajaran yang optimal serta membentuk pemikiran abstrak menjadi konkret.

Anak-anak melakukan pengamatan dan penilaian dari aktivitas mereka dalam kehidupan, hal ini dilakukan agar membangun motorik dan sistem saraf anak dari stimulasi lingkungan menggunakan semua indera nya (Lillard, 2020; Fajrin & Dahliani., 2021). Sensori atau pengamatan yang dilakukan untuk mengenal benda-benda melalui pancaindra agar mengetahui bagaimana tubuh menerima pengalaman (Zafitrenko et al., 2022). Penggunaan indra disesuaikan dengan pemberian media agar pesan pengalaman pembelajaran tersampaikan dengan jelas seperti penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran, dan perasa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga peneliti menarik kesimpulan yaitu pelaksanaan pemberian media benda nyata specimen sebagai sarana pembelajaran untuk mengoptimalkan sensori panca indera anak sangat membantu menyelesaikan permasalahan sensori panca indera anak usia 4-5 tahun di TK Mentari Sriwijaya Palembang. Pemberian media benda nyata specimen menjadi perantara untuk anak mengembangkan kemampuan sensori nya mulai dari sensori penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, dan perabaan. seperti memperkenalkan ukuran, jumlah, warna, suara, aroma, rasa, tekstur dan suhu. Kegiatan pembelajaran bisa dilakukan seorang guru dengan bersama anak melakukan kegiatan secara langsung dan melibatkan anak pada objek yang membantu stimulasi sensori nya.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh media benda nyata specimen terhadap kemampuan sensori anak 4-5 tahun TK Mentari Sriwijaya Palembang. Oleh karenanya nilai kemampuan sensori anak 4-5 tahun pada *pretest* sebesar 232 dengan 23,2. Sedangkan untuk nilai kemampuan sensori anak 4-5 tahun pada hasil *posttest* sebesar 329 dengan rata-rata 32,9. Kemudian hasil hipotesis one sample T-test memperlihatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, makna nya di dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S. K., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Pemanfaatan alat peraga benda konkret untuk meningkatkan motivasi dan hail belajar matematika di sekolah dasar. *Basicedu*, 5, 3.
- Amalia, N., Sari, N., & Noviani, R. T. (2020). Pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta. *MetaMorfoza*, 8(1), 1-12.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Nupus, F. H., Kholifah, S. N., Meilinda, N., & Miranti. (2023). Perkembangan pendidikan islam di era milenial. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 58–65.
- Bethke, F., & Rohlfing, I. (2023). How do researchers choose their goals of inference? A survey experiment on the effects of the state of research and method preferences on the choice between research goals. *Research & Politics*, 10
- Bucur, B., Ban, A., Vlase, S., & Modrea, A. (2023). Creativity and generation of ideas in the design of children's toys. *Children*, 10(1)
- Choi, E. (2018). A study on experiences of curiosity exploration based on discovery learning. *Asia-Pacific Journal of Multimedia Services Convergent with Art, Humanities, and Sociology*, 8, 377-386.
- Dunbar, M. E., & Shade, J. J. (2021). Exploring the links between sensation & perception: An inquiry-based crossmodal perception laboratory in anatomy & physiology. *The American Biology Teacher*, 83(6), 377-381.
- Doyan, A., Susilawati, S., & Hikmawati, H. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar pada mata kuliah fisika kuantum bagi mahasiswa calon guru. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 2819.
- Fajrin, P. I., & Dahliani, D. (2021). Early childhood education with Montessori method in Banjarbaru. *Lanting: Journal of Architecture*, 10(2), 44–53.
- Fitria, R., & Djoehaeni, H. (2023). Development of early childhood student agency in efforts to realize free play. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 59810.
- Goswami, D. (2021). The concept of direct perception in Ayurveda. *Technological Innovation in Pharmaceutical Research*, 9.
- Gustian, R. (2019). Pelaksanaan pendekatan ekologi dalam menangani sikap agresif pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Bhina Putera Surakarta. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(1), 90-105.
- Hanita, H. (2020). The relationship of play activities in cognitive development of children age 1-2 years old. *Early Childhood Education Journal*, 2(2), 6-12.
- Haryanti, D., Ahom, K., & Aeni, Q. (2019). Gambaran perilaku orang tua dalam stimulasi pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan usia 0-6 tahun. *Keperawatan Jiwa*, 6, 2–5.

- Hasmar, W., Sari, I. P., & Warahmah, M. (2022). Hubungan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi sensori terhadap perkembangan anak di TK Islam Baiturrahim. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 214-219.
- Hayes, J., & Johnson, S. L. (2017). Sensory aspects of bitter and sweet tastes during early childhood. *Nutrition Today*, 52, S41–S51.
- Hemami, H. (2018). Touch mechanisms in early self-exploration. *Mechanical Engineering Research*, 8(2), 25.
- Imamah, Z. (2023). REFLEKSI PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS RA ICP NURUL ULUM BOJONEGORO. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 70-82.
- Jonan, Y. R. (2020). Pengembangan Rubrik Penskoran pada Asesmen Otentik untuk Materi Volume dan Luas Balok. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 275-284.
- Kahuroa, R. (2021). A sensory landscape of place as an invitation to belonging in early childhood settings. *Nineteenth-Century Literature*, 25, 3-8.
- Lintang, M., Pandiangan, N., & Zubaedah, R. (2021). Implementation of the Simple Multi Attribute Ranking Technique method as a model for decision making in determining the talents and interests of children in continuing education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899, 012075.
- Lillard, A. (2020). Montessori as an alternative early childhood education. *Early Child Development and Care*, 191(8), 1196–1206.
- Lestari, S. (2020). Improving mathematics learning outcomes using learning media with concrete objects. *SHES: Social, Humanities, and Educational Studies*, 3(4), 1580-1586.
- Mardani, P. S. (2022). Penggunaan Media Animasi Bergambar dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Nabila, F., & Hasanah, D. R. (2020). Penggunaan alat peraga berbasis pancaindra dalam pembelajaran sains di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Anak*, 7(1), 55-68.
- Ni'mah, N., Purtina, A., & Setyawan, D. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Critical Investigation Group Untuk Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Siswa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 86-97.
- Ningsih, R. P., Syahrilfuddin, S., & Lazim, L. (2020). Implementation of Jerome Bruner theory to improve mathematics student learning outcomes in class IVB SD Negeri 158 Pekanbaru. *Jurnal PGSD FIP UNP*, 9(1), 1–10.
- Nisa, K., Rokhmana, S., & Rakhmana, P. A. (2023). The use of concrete objects in mathematics to increase students' interest in learning. *Jurnal Pelangi*, 14(2).
- Okuno, H., & Guedes, G. (2020). Automatic XML creation for multisensorial books. *2020 XV Conferencia Latinoamericana de Tecnologias de Aprendizaje (LACLO)*, 1-6.
- Paramita, S., Soetikno, N., & Irena, F. (2019). Studi kasus pada anak dengan regulatory sensory processing disorder di klinik tumbuh kembang x. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 367.
- Prasetyo, R., & Sari, W. D. (2021). Peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan sensorik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 102-115.
- Ph, L., & Susanti, Y. (2019). Pengaruh pemberian terapi kelompok terapeutik anak usia toddler terhadap perkembangan psikososial anak usia toddler. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 229-234.

- Poerwati, C. E., & Rimpiati, N. L. (2018). Project-based science to increase language ability in early childhood. *Proceedings of the International Conference on Education and Culture in Early Childhood*, 17, 47-52.
- Rahman, T., Sumardi, S., & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan kemampuan anak usia dini mengenal konsep bilangan melalui media flashcard. *Journal of Production Agriculture*, 1(1), 118–128.
- Reber, R., Canning, E. A., & Harackiewicz, J. (2018). Personalized education to increase interest. *Current Directions in Psychological Science*, 27(6), 449–454.
- Setiana, I. F., & Madlazim, M. (2021). Penerapan model pembelajaran Learning Cycle 7E terintegrasi STEM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pemanasan global. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, 10(1), 125-130.
- Setiawati, G. A. D., & Ekayanti, N. W. (2021). Bermain sains sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 2391.
- Smees, R., Rinaldi, L. J., Simmons, D., & Simner, J. (2022). The Parent-completed Glasgow Sensory Questionnaire: Exploring children's sensory sensitivities and their relationship to well-being. *Journal of Child and Family Studies*, 32, 1805-1822.
- Sopiah, M. (2022). Early childhood development and its educational implications. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 1674.
- Spurlock, D. (2018). The Single-Group, Pre- and Posttest Design in Nursing Education Research: It's Time to Move on. *The Journal of Nursing Education*, 57(2), 69-71.
- Sumewati, N. L. S., Tastra, I. D. K., & Murda, I. N. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) berbantuan media lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Gugus V Kecamatan Sawan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2).
- Thyssen, G. (2019). Odorous childhoods and scented worlds of learning: A sensory history of health and outdoor education initiatives in Western Europe. *The Senses and Society*, 14, 173-193.
- Wang, B. (2019). How to select X-axis values when the independent variable spans several orders of magnitude. *Annals of Chemical Science Research*, 3(1), 517.
- Warash, B. G., Root, A. E., & Doris, M. D. (2017). Parents' perceptions of play: A comparative study of spousal perspectives. *Early Child Development and Care*, 187(7), 958-966.
- Zahriyah, A. (2022). Penanaman Nilai Kewirausahaan bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Ekonomi Kreatif. *Absorbent Mind*, 2(2), 75-85.
- Zavitrenko, D., Zhyhora, I., & Berezenko, N. (2022). Sensory development of senior preschoolers with mental retardation by Montessori-material. *Academic Notes Series Pedagogical Science*, 20(4), 120.